

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Organ Gerak Hewan Dan Manusia Pada Siswa Kelas V SDN 02 Kebonrowopucang

Rizka Indah Sulistiarni^{1*}, Oktaviani Adhi², Anik Dwi Wahyuni³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email: rizkaindah1994@gmail.com¹, osuciptaningsih@yahoo.co.id²
dwianik573@gmail.com³

Abstrak

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa, hasil wawancara, lembar soal tes akhir siklus, catatan lapangan dan dokumentasi. Berdasarkan analisis dan pengamatan hasil dari penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 67 dan ke tuntasan belajar sebesar 63%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 72 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 71%. Kemudian pada siklus III mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80,4 dan ketuntasan belajar sebesar 83%. Sementara itu aktivitas belajar siswa, pada siklus I sebesar 44% meningkat pada siklus II menjadi 61% serta meningkat pada siklus III sebesar 78%. Peningkatan aktivitas siswa tersebut memiliki makna bahwa model *Problem Based Learning* dapat memotivasi aktivitas belajar siswa. Sedangkan performansi guru meningkat pada siklus I sebesar 67(BC), pada siklus II meningkat sebesar 75 (B), sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 88 (A). Performansi guru menjadi lebih baik karena guru semakin baik dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia. Guru sudah melaksanakan semua kegiatan sesuai yang direncanakan dan lebih optimal dalam melaksanakan pembelajarannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, rata-rata kelas, ketuntasan belajar klasikal, dan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 02 Kebonrowopucang.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Aktivitas Belajar Siswa.*

Abstract

In this study using classroom action research (CAR). Where this study aims to improve student learning activities through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. The instruments used were student activity observation sheets, interview results, end-of-cycle test question sheets, field notes and documentation. Based on the analysis and observation of the results of the study, information was obtained that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can increase

student activity and learning outcomes, in the first cycle the average value of student learning outcomes reached 67 and learning completion was 63%, while in cycle II the average value of learning outcomes increased to 72 and student learning completeness reached 71%. Then in the third cycle there was an increase in the average value of student learning outcomes reaching 80.4 and learning completeness by 83%. Meanwhile, student learning activities, in the first cycle by 44% increased in the second cycle to 61% and increased in the third cycle by 78%. The increase in student activity means that the Problem Based Learning model can motivate student learning activities. Meanwhile, teacher performance increased in the first cycle by 67 (BC), in the second cycle increased by 75 (B), while in the third cycle increased to 88 (A). The teacher's performance is getting better because the teacher is getting better at applying the Problem Based Learning model on the theme 1 Animal and Human Movement Organs. The teacher has carried out all activities as planned and is more optimal in carrying out their learning. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes, class average, classical learning completeness, and learning activities for fifth grade students at SDN 02 Kebonrowopucang.

Keywords: Problem Based Learning, *Student Learning Activities*.

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih ketrampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh siswa, sebab siswa bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa : "Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran yang terencana agar nantinya siswa menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang selanjutnya".

Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah salah satunya dengan cara mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada dasarnya sebagai seorang pendidik sebenarnya sudah sangat sering menemukan berbagai macam masalah dan solusi pemecahannya salah satunya yaitu lewat cerita dari pendidik-pendidik disekitar penulis, hanya saja masih belum banyak laporan yang dibuat. Sekaranglah hendaknya penulis mulai belajar melaksanakan dan membuat laporan PTK dengan tujuan memperbaiki hasil belajar dan dapat memberi pengetahuan kepada para pendidik terhadap pemecahan suatu masalah di dalam kelas.

Melalui laporan tersebut nantinya bisa dijadikan sebuah acuan bagi pendidik, sehingga kita dapat memperbaiki kualitas pembelajaran disamping sebagai informasi bagi rekan sejawat. Peneliti juga berusaha melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan membuat laporannya. Peneliti berharap nantinya laporan PTK ini dapat bermanfaat. Kali ini peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas terhadap mata Tema 1 "Organ Gerak Hewan dan Manusia" kelas 5 (lima). Peneliti memilih materi tersebut dikarenakan pada materi tersebut sebelumnya siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memperhatikan dan kurang konsentrasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa merasa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung kurang menarik dan

membosankan. Kegiatan belajar mengajar yang kurang berkesan bagi siswa dapat diakibatkan dari berbagai faktor. Salah satunya yaitu minimnya variasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis tersebut untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan aktivitas belajar yang maksimal. Maka peneliti menggunakan model pembelajaran inovatif Problem Based Learning.

Peneliti disini mencoba menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana model ini akan menciptakan pembelajaran yang tidak kaku dan penuh kerjasama antar siswa serta melatih kesiapan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu penelitian ini berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pada siswa kelas V SDN 02 Kebonrowopucang".

METODE

Metode dalam penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara sebagai berikut : 1) observasi, 2) tes, dan 3) dokumentasi. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes tulis (tes kognitif), catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis ini bertujuan untuk menampung data-data yang diperoleh, mengungkapkan data-data yang diperoleh dan mencari kembali data-data yang belum lengkap dan perlu diperbaiki, serta mengetahui hasil yang didapat dari adanya penelitian tindakan kelas dengan cara observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan peningkatan yang dicapai. Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan skala likert dan rumus untuk mengukur hasil belajar dengan penerapan model problem based learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SDN 02 Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan. Waktu penelitian 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan masing-masing dengan alokasi waktu 2JP. Subyek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas V SDN 02 Kebonrowopucang yang berjumlah 24 siswa. Peneliti memilih SDN 02 Kebonrowopucang sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah tempat PPL peneliti, selain itu peneliti menemukan adanya rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa 12 siswa atau 50% belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70, dari total keseluruhan siswa 24 siswa pada kelas V tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia.

A. Sajian Data Penelitian Tiap Siklus

1. Siklus 1

Kegiatan penelitian pada siklus I diperoleh deskripsi data hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan aktivitas guru. Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus I yaitu sebagai berikut :

a. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning pada siklus I dapat dilihat dari hasil tes formatif siswa. Berdasarkan tes formatif I diketahui data nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Berikut ini tabel nilai hasil tes formatif siswa pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar sebesar 63% dengan nilai rata-rata 67. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 ada 9 siswa dan yang mendapat nilai < 75 ada 15 siswa. Pencapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus I digambarkan pada diagram berikut.



Gambar IV.1 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus I

Berdasarkan diagram 4.1 persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 63% hal tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa minimal 75%.

b. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran secara klasikal dapat dilihat pada tabel data aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, yaitu sebagai berikut:

**Data Aktivitas Belajar Siswa
Siklus 1**

No	Aspek Yang Diamati	Ketercapaian (%)
1.	Siswa membaca materi yang akan dipelajari.	46%
2.	Siswa berdiskusi dengan teman.	50%
3.	Siswa bertanya pada guru atau teman.	55%
4.	Siswa menyimak penjelasan dari guru.	44%
5.	Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran.	39%
6.	Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.	35%
7.	Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.	42%
8.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.	43%
	Rata-rata Aktivitas Siswa	44%

Tabel IV.3. Data Aktivitas belajar Siswa Siklus 1

Tabel IV.1 di atas menunjukkan bahwa dalam penerapan model Problem Based Learning pada indikator siswa membaca materi yang akan dipelajari sebesar 46%. Siswa berdiskusi dengan teman sebesar 50%. Siswa bertanya pada guru atau teman sebesar 55%. Siswa menyimak penjelasan dari guru sebesar 44%. Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran sebesar 39%. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru sebesar 35%. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri 42%. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebesar 43%. Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari 8 indikator aktivitas siswa pada siklus I sebesar 44%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut belum dapat dikatakan berhasil, karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada aktivitas belajar siswa yaitu $\geq 70\%$.

c. Deskripsi Data Aktivitas Guru

Performansi guru yang dinilai meliputi kemampuan guru merencanakan pembelajaran siklus I dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I pada siklus I nilai aktivitas performansi guru yaitu 67 termasuk pada kriteria BC. Nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas performansi guru pada siklus I belum mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu minimal B atau ≥ 70 .

d. Refleksi

Refleksi setelah melaksanakan siklus I yaitu masih terdapat beberapa kekurangan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dan kekurangan peneliti pada pengelolaan kelas. Hal ini dapat dibuktikan dari aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru. Hasil aktivitas guru yang diperoleh guru sebesar 67 dengan kriteria BC. Hasil aktivitas guru tersebut belum mencapai ketentuan keberhasilan dari ketuntasan yang di targetkan yaitu 70, akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Kekurangan tersebut dapat dibuktikan dari deskriptor yang nilainya masih rendah, antara lain :

- 1) Dalam pembuatan RPP, guru kurang dapat menentukan cara-cara memotivasi siswa.
- 2) Pengelolaan waktu pembelajaran kurang efisien, karena pada saat siswa berdiskusi masih ada yang tidak fokus
- 3) Guru belum maksimal dalam menerapkan model *Problem Based Learning*.
- 4) Guru belum optimal dalam mengelola interaksi kelas yang dilakukan secara.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I sebesar 44%. Hasil aktivitas belajar siswa tersebut masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 70%. Hal ini disebabkan adanya berbagai kendala saat proses pembelajaran berlangsung. Kendala dalam kegiatan pembelajaran 1 dan 2 antara lain :

- 1) Semua indikator aktivitas belajar siswa kurang optimal dalam pembelajaran yaitu siswa membaca materi yang akan dipelajari sebesar 46%. Siswa berdiskusi dengan teman sebesar 50%. Siswa bertanya pada guru atau teman sebesar 55%. Siswa menyimak penjelasan dari guru sebesar 44%. Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran sebesar 39%. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru sebesar 35%. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri 42%. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebesar 43%.
- 2) Kurangnya antusias siswa dalam menyimak penjelasan guru sering tidak fokus saat pembelajaran. Kurang antusias siswa saat menanggapi pendapat baik ditujukan teman maupun guru harus diberi pancingan terlebih dahulu baru siswa mulai mengemukakan pendapatnya secara mandiri.

Hasil belajar pada siklus I yaitu pada tes formatif yang dilakukan menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 67 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 63%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Penyampaian materi dirasa belum sepenuhnya tersampaikan dengan baik, karena guru belum menjelaskan secara detail.
- 2) Kurang tanggapnya guru dalam menanggapi pertanyaan dari siswa.

Kenyataan di atas menunjukkan masih terdapat banyak kekurangan baik dilihat dari aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru dalam pembelajaran.

Hasil yang belum mencapai indikator keberhasilan tersebut akan diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning pada siklus II dapat dilihat dari hasil tes formatif siswa. Berdasarkan tes formatif II diketahui data nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Berikut ini tabel nilai hasil tes formatif siswa pada siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar sebesar 71% dengan nilai rata-rata 72. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 ada 17 siswa dan yang mendapat nilai < 75 ada 7 siswa. Pencapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus II digambarkan pada diagram berikut.



Gambar IV.2 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus II

Berdasarkan diagram 4.1 persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 71% hal tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa minimal 75%.

b. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran secara klasikal dapat dilihat pada tabel data aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, yaitu sebagai berikut :

**Data Aktivitas Belajar Siswa
Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Ketercapaian (%)
1.	Siswa membaca materi yang akan dipelajari.	52%
2.	Siswa berdiskusi dengan teman.	58%
3.	Siswa bertanya pada guru atau teman.	69%
4.	Siswa menyimak penjelasan dari guru.	68%
5.	Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran.	52%
6.	Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.	53%
7.	Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.	68%
8.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.	66%
	Rata-rata Aktivitas Siswa	61%

Tabel IV.6 Data Aktivitas belajar Siswa Siklus II

Tabel IV.6 di atas menunjukkan bahwa dalam penerapan model Problem Based Learning pada indikator siswa membaca materi yang akan dipelajari sebesar 52%. Siswa berdiskusi dengan teman sebesar 58%. Siswa bertanya pada guru atau teman sebesar 69%. Siswa menyimak penjelasan dari guru sebesar 68%. Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran sebesar 52%. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru sebesar 53%. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri 68%. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebesar 66%. Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari 8 indikator aktivitas siswa pada siklus II sebesar 61%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut belum dapat dikatakan berhasil, karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada aktivitas belajar siswa yaitu $\geq 70\%$.

c. Deskripsi Data Aktivitas Guru

Performansi guru yang dinilai meliputi kemampuan guru merencanakan pembelajaran siklus II dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus II. Berikut ini disajikan data penilaian performansi guru pada siklus II nilai aktivitas performansi guru yaitu 75 termasuk pada kriteria B. Nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas performansi guru pada siklus II sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu minimal B atau ≥ 70 .

d. Refleksi

Refleksi setelah melaksanakan siklus II yaitu masih terdapat beberapakekurangan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dan kekurangan peneliti pada

pengelolaan kelas. Hal ini dapat dibuktikan dari aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru. Hasil aktivitas guru yang diperoleh guru sebesar 75 dengan kriteria B. Hasil aktivitas guru tersebut sudah mencapai ketentuan keberhasilan dari ketuntasan yang di targetkan yaitu 70, akan tetapi masihterdapat beberapa kekurangan saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Kekurangan tersebut dapat dibuktikan dari deskriptor yang nilainya masih rendah, antara lain :

- 1) Dalam pembuatan RPP, guru kurang dapat menentukan cara-caramemotivasi siswa.
- 2) Pengelolaan waktu pembelajaran kurang efisien, karena pada saat siswaberdiskusi masih ada yang tidak fokus
- 3) Guru belum maksimal dalam menerapkan model *Problem Based Learning*.
- 4) Guru belum optimal dalam mengelola interaksi kelas yang dilakukansecara.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II sebesar 61%. Hasil aktivitas belajar siswa tersebut masih belum mancapai kriteria yang ditetapkan yaitu 70%. Hal ini disebabkan adanya berbagai kendala saat proses pembelajaran berlangsung. Kendala dalam kegiatan pembelajaran antara lain :

- 1) Semua indikator aktivitas belajar siswa kurang optimal dalam pembelajaran yaitu siswa membaca materi yang akan dipelajari sebesar 52%. Siswa berdiskusi dengan teman sebesar 58%. Siswa bertanya pada guru atau teman sebesar 69%. Siswa menyimak penjelasan dari guru sebesar 68%. Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran sebesar 52%. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru sebesar 53%. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri 68%. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebesar 66%.
- 2) Kurangnya antusias siswa dalam menyimak penjelasan guru sering tidak fokus saat pembelajaran. Kurang antusias siswa saat menanggapi pendapat baik ditujukan teman maupun guru harus diberi pancingan terlebih dahulu baru siswa mulai mengemukakan pendapatnya secara mandiri.

Hasil belajar pada siklus II yaitu pada tes formatif yang dilakukan menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 72 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 71%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Penyampaian materi dirasa belum sepenuhnya tersampaikan dengan baik, karena guru belum menjelaskan secara detail.
- 2) Kurang tanggapnya guru dalam menanggapi pertanyaan dari siswa.

Kenyataan di atas menunjukkan masih terdapat banyak kekurangan baik dilihat dari aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru dalam pembelajaran. Hasil yang belum mencapai indikator keberhasilan tersebut akan diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus III.

3. Siklus III

a. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning pada siklus III dapat dilihat dari hasil tes formatif siswa. Berdasarkan tes formatif III diketahui data nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Berikut ini tabel nilai hasil tes formatif siswa pada siklus III. menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar sebesar 83% dengan nilai rata-rata 80,4. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 ada 20 siswa dan yang mendapat nilai < 75 ada 4 siswa. Pencapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus III digambarkan pada diagram berikut.



Gambar IV.3 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus III

Berdasarkan diagram IV.3 persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III sebesar 83% hal tersebut sudah dapat dikatakan berhasil karena belum sudah kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa minimal 75%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I, Siklus II, dan siklus III terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 63% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67. Pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 71% dengan nilai rata-rata 72. Pada siklus III persentase ketuntasan sebesar 83% dengan nilai rata-rata 80,4. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dan III menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia. Pencapaian ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III digambarkan pada diagram berikut.



Gambar IV.4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

b. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus III tampak adanya peningkatan dapat dilihat pada tabel data aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, yaitu sebagai berikut :

No	Aspek Yang Diamati	Ketercapaian (%)
1.	Siswa membaca materi yang akan dipelajari.	83%
2.	Siswa berdiskusi dengan teman.	73%
3.	Siswa bertanya pada guru atau teman.	82%
4.	Siswa menyimak penjelasan dari guru.	76%
5.	Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran.	74%
6.	Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.	82%
7.	Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.	80%
8.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.	74%

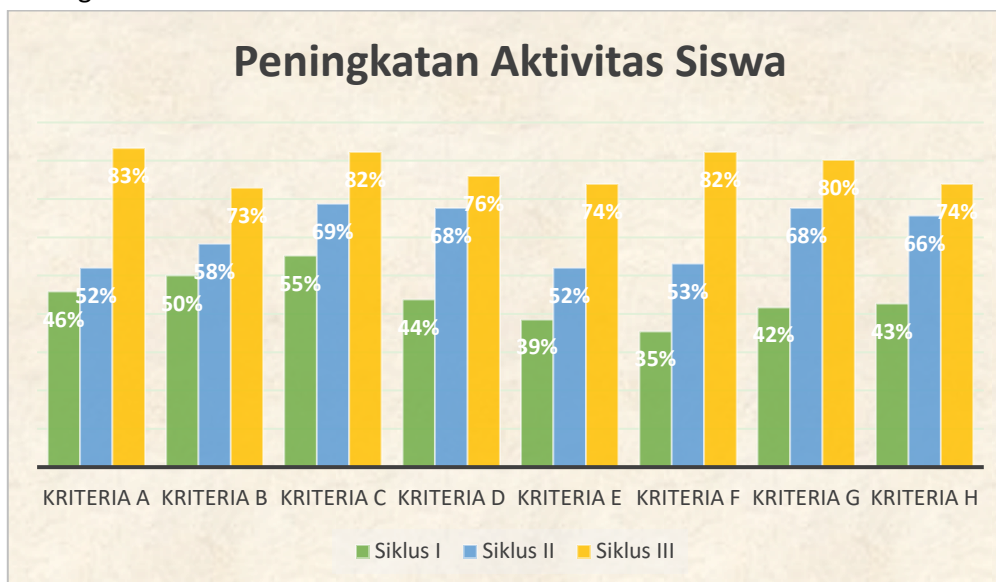
	Rata-rata Aktivitas Siswa	78%
--	----------------------------------	-----

Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

Tabel IV.9 Data Aktivitas belajar Siswa Siklus III

Tabel IV.9 di atas menunjukkan bahwa dalam penerapan model Problem Based Learning pada indikator siswa membaca materi yang akan dipelajari sebesar 83%. Siswa berdiskusi dengan teman sebesar 73%. Siswa bertanya pada guru atau teman sebesar 82%. Siswa menyimak penjelasan dari guru sebesar 76%. Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran sebesar 74%. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru sebesar 82%. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri 80%. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebesar 74%. Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari 8 indikator aktivitas siswa pada siklus III sebesar 78%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut sudah dapat dikatakan berhasil, karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada aktivitas belajar siswa yaitu $\geq 70\%$.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut sudah berhasil terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I sebesar 44% meningkat menjadi 61% pada siklus II kemudian meningkat lagi menjadi 78% pada siklus III. Peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II dan III digambarkan pada diagram berikut.



Gambar IV.5 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa (%)

Keterangan :

- A : Siswa membaca materi yang akan dipelajari.
- B : Siswa berdiskusi dengan teman.
- C : Siswa bertanya pada guru atau teman.
- D : Siswa menyimak penjelasan dari guru.
- E : Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran.

- F : Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.
- G : Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.
- H : Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

c. Deskripsi Data Aktivitas Guru

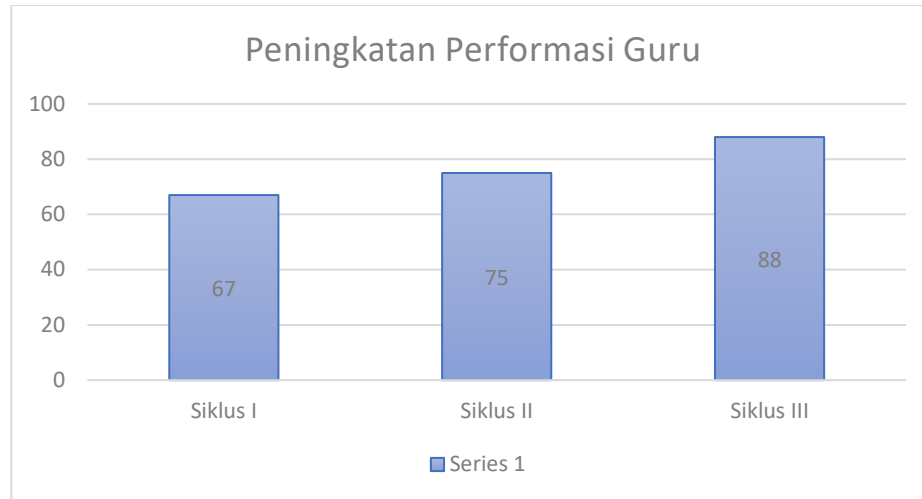
Performansi guru yang dinilai meliputi kemampuan guru merencanakan pembelajaran siklus III dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus III. Berikut ini disajikan data penilaian performansi guru pada siklus III.

No	Aspek Penilaian	Nilai	kriteria
1.	Mengelola kelas dan fasilitas pembelajaran.	3	81-85 : AB 71-80 : B
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> .	4	66-70 : BC 61-65 : C
3.	Mengelola interaksi kelas.	4	56-60 : CD
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.	3	51-55 : D ≤ 50 : E
5.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.	4	
6.	Kesan umum kinerja peneliti.	3	
Jumlah		21	
Prosentase		88%	
Nilai APKG		88	

Tabel IV.10 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus III

Berdasarkan tabel IV.10 pada siklus III nilai aktivitas performansi guru yaitu 88 termasuk pada kriteria A. Nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas performansi guru pada siklus III sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu minimal B atau ≥ 70 .

Hasil observasi performansi guru pada siklus III mengalami peningkatan, nilai performansi guru pada siklus I yaitu 67 meningkat pada siklus II 75 serta meningkat pada siklus III 88. Hal ini disebabkan karena kemampuan guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* semakin baik. Guru sudah membantu siswa untuk berdiskusi dan saling bekerja sama sesama teman dan menunjukkan adanya sikap membantu dan memelihara keterlibatan siswa baik secara individu maupun pada kerja kelompok. Peningkatan nilai performansi guru dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada diagram.



Gambar IV.6 Diagram peningkatan performasi guru

d. Refleksi

Refleksi setelah melaksanakan siklus III yaitu terdapat peningkatan pada performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru. Hasil performansi guru yang pada siklus I sebesar 67 dengan kriteria BC, siklus II sebesar 75 dengan kriteria (B) meningkat menjadi 88 dengan kriteria A pada siklus III. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya tindakan-tindakan dari guru dengan melihat refleksi hasil dari siklus I dan II, yaitu:

1. Dalam pembuatan RPP, guru sudah dapat menentukan cara-cara memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
2. Pengelolaan waktu pembelajaran sudah efisien.
3. Guru sudah cukup maksimal dalam menerapkan model *Problem Based Learning*.
4. Guru sudah baik dalam mengelola interaksi di kelas.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus III sebesar 78%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang pada siklus 1 sebesar 44% serta pada siklus II sebesar 61% meningkat menjadi 78%. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya tindakan-tindakan dari guru dengan melihat refleksi hasil dari siklus 1 dan siklus II, yaitu :

1. Meningkatkan aktivitas siswa yang kurang tampak dengan cara memberi penjelasan kepada siswa tentang bagaimana cara menyampaikan pendapat dengan benar kepada siswa, memberi penjelasan kepada siswa tentang makna kerjasama dan bagaimana akibat dari tidak adanya kerjasama dalam suatu kelompok, memberi penjelasan bagaimana cara bertanya yang baik.
2. Guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang materi yang dirasa belum dipahami dengan baik.

Hasil belajar pada siklus III yaitu pada tes formatif menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 80,4 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 83%. Hal ini dapat menunjukkan adanya peningkatan pada hasil rata-rata kelas yang pada siklus I sebesar 67 serta meningkat pada siklus II sebesar 72 meningkat pada siklus III menjadi 80,4. Kemudian pada persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 63% serta meningkat pada siklus II sebesar 71% meningkat pada siklus III menjadi 83%. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya tindakan-tindakan dari guru dengan melihat refleksi hasil dari siklus I dan siklus II, yaitu :

- 1) Guru mengelola ketertiban siswa sehingga siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- 2) Guru memotivasi siswa dengan cara-cara yang dapat menarik perhatian siswa.
- 3) Guru membimbing dalam pengerjaan soal evaluasi.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh meliputi aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru yang dilakukan dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, siswa kelas V SDN 02 Kebonrowopucang sudah tidak merasa kesulitan lagi dalam mempelajari tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia. Hal tersebut ditandai dengan adanya antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung dan rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini menjawab teori yang dikemukakan oleh Ismail (2009), bahwa untuk mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas tentu memerlukan kinerja (performansi) guru yang maksimal. Nilai performansi guru pada siklus I sebesar 67(BC), pada siklus II meningkat sebesar 75 (B), sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 88 (A). Performansi guru menjadi lebih baik karena guru semakin baik dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia. Guru sudah melaksanakan semua kegiatan sesuai yang direncanakan dan lebih optimal dalam melaksanakan pembelajarannya.

Hal di atas berpengaruh pada aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Persentase hasil aktivitas siswa pada siklus I sebesar 44% meningkat pada siklus II menjadi 61% serta meningkat pada siklus III sebesar 78%. Peningkatan aktivitas siswa tersebut memiliki makna bahwa model *Problem Based Learning* dapat memotivasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada waktu proses pembelajaran, siswa diberi kebebasan untuk berargumentasi. Selain itu, siswa juga saling bekerja sama dan saling membantu antar sesama teman. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *Problem Based Learning* menimbulkan interaksi sosial yang baik antar siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan Vygotsky (Suprijono, 2011:55) yang menekankan siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain.

Penerapan model *Problem Based Learning* ternyata juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia. Terbukti dengan adanya

peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 67 dan ketuntasan belajar sebesar 63%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 72 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 71%. Kemudian pada siklus III mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80,4 dan ketuntasan belajar sebesar 83%. Peningkatan hasil belajar tersebut memiliki makna bahwa model *Problem Based Learning* efektif untuk pembelajaran pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, karena pada model ini pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam belajar dengan menemukan dan menyelidiki penyelesaian dari suatu permasalahan, sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan (Prasetyo & Kristin, 2020).

Proses belajar yang dilakukan siswa mengakibatkan adanya perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dialami siswa sebagai hasil belajar ditandai dengan pemahaman siswa terhadap tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia menjadi lebih baik. Perubahan perilaku yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar sesuai dengan pendapat Hamalik (2008: 30) bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku ketika seseorang telah belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia di kelas V SDN 02 Kebonrowopucang adalah meningkatnya aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru. Aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru dapat meningkat apabila memperhatikan karakteristik siswa, karakteristik materi pelajaran, sarana dan prasarana, alokasi waktu pembelajaran, dan kondisi kelas yang dilakukan secara tatap muka secara langsung.

Pembelajaran tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan performansi guru, apabila guru memperhatikan kondisi siswa dan kelas. Jika guru akan menggunakan model *Problem Based Learning*, maka guru harus mengetahui kemampuan kognitif awal siswa sebelum menerapkan model *Problem Based Learning*. Hal tersebut, supaya dalam pembelajaran guru mudah. Selain itu, guru harus memperhatikan kondisi kelas virtual agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan lancar dan efektif. Guru harus dapat memperhatikan bagaimana kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran, guru harus mengerti kapan siswa merasa sangat bersemangat dan kapan siswa merasa jenuh. Aktivitas belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, karena guru memberikan bimbingan, motivasi dan penguatan kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dan aktif mengikuti pembelajaran tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia.

Berkaitan dengan pembahasan performansi guru di atas bahwa dengan tercapainya performansi guru sesuai dengan indikator keberhasilan maka akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning* akan meningkat jika siswa tertarik dengan apa yang disajikan oleh gurunya. Misalnya, guru memberikan tugas diskusi. Maka secara otomatis siswa akan belajar bekerja sama dengan temannya. Dengan demikian, di dalam kelas siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru,

namun aktif dalam belajar di kelas. Meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning, maka akan meningkat pula hasil belajar siswa.

Penjabaran di atas menunjukkan bahwa dalam menggunakan model Problem Based Learning, guru tidak hanya harus mengerti tentang pengertian model Problem Based Learning, bagaimana langkah-langkahnya, bagaimana karakteristiknya, tetapi guru juga harus dapat menyesuaikan antara karakteristik siswa, karakteristik materi pelajaran, sarana dan prasarana, alokasi waktu pembelajaran, dan kondisi kelas untuk mendukung keefektifan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model Problem Based Learning.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan utama penelitian yaitu untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia di kelas V SDN 02 Kebonrowopucang sedangkan tujuan khusus penelitian untuk meningkatkan aktivitas, meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan aktivitas guru melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia di kelas V SDN 02 Kebonrowopucang. Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 02 Kebonrowopucang pada pembelajaran tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia. Hasil yang mendukung pernyataan ini yaitu :**1.** Setelah peneliti menerapkan model *Problem Based Learning*, hasil belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan belajar klasikal dan rata-rata nilai dapat meningkat di setiap siklus. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 63% dengan rata-rata nilai 67. Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 71% dengan rata-rata nilai 72. Sementara itu, pada siklus III, persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 83% dengan rata-rata nilai 72. **2.** Dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama pembelajaran, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklus. Aktivitas belajar siswa di siklus I diperoleh persentase aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sebesar 44%, pada siklus II diperoleh persentase aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sebesar 61%, dan pada siklus III diperoleh persentase aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sebesar 78 % . Hal ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. **3.** Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model Problem Based Learning selama tiga siklus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini ditunjukkan pada siklus I sebesar 67 dengan kriteria B, siklus II sebesar 75 dengan kriteria (B) meningkat menjadi 88 dengan kriteria A pada siklus III

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas dan Nurhayati. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Penilaian Portofolio di SMPN 10 Gorontalo, Medan.
- A.M, Sardiman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., 2007, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI hal 134, Rineka Apta, Jakarta.

- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Ibrahim, M. dan Nur, M. (2002). Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: UNESA University Press.
- Martinis Yamin, 2007. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
- Muhibbin Syah.2013, Psikologi Pendidikan,Dengan Pendekatan Baru , Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman . (2016). Model-Model Pembelajaran. Rajawali Pers : Jakarta
- Rusmono. (2014). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu. Bogor. Ghalia Indonesia
- Sudjana. 2001. Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung : Falah Production.
- Slamet. (2003). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B, Bandung: Alfabeta.